

KREASI MOTIF BATIK DENGAN TEKNIK PRINTING KHAS JOMBANGAN DARI INSPIRASI TOPENG JATIDUWUR THE CREATION OF A TYPICAL, MOTIF JOMBANGAN BATIK PRINTING INSPIRED FROM THE JATIDUWUR MASK

Anisa Luh Sakinah¹, Lisa Sidyawati², Ike Ratnawati³

^{1,2}Seni dan Desain, Fakultas Sastra , Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No.5, Malang Jawa Timur, 65145

e-mail : luhsakinah@gmail.com, lisa.sidyawati@gmail.com, ike.ratnawati.fs@um.ac.id

Paper received: 19-04-2022

revised: 21-04-2022

accepted: 22-09-2022

Abstract: The Jatiduwur Mask Puppet art is a legacy of Majapahit that lived and developed for hundreds of years in the village of Jatiduwur as a typical art of Jombang. But there are still many people who do not know about the existence of the Jatiduwur Mask, which has a unique visual form of the mask, color, ornament, performance and historical value. The purpose of this creation is to describe the idea of the batik motif inspired by the Jombang Jatiduwur Mask, to describe the creative process of batik cloth motifs from Triloka figures and the efforts to preserve the Jatiduwur Mask through batik motifs. The method used is a creative method consisting of several stages; formulating the creation of ideas for batik motifs inspired by Jatiduwur Jombang Masks, exploration of concept ideas, exploration of designs and techniques, the creative process of realizing batik motifs, creative results of batik motifs, and analysis of creative results. The creative results of the creation of six batik motifs with digital printing techniques are expected to provide an effective large-scale batik cloth production process, and later the cloth can be used as clothing material with the following work titles; *Jadur Darana*, *Jadur Prasasta*, *Jadur Wahyu*, *Jadur Danurweda*, *Jadur Jasayasa*, and *Jadur Lembahmana*. This batik motif creation with the theme of Jatiduwur Wayang Mask is an effort to preserve the arts and promote the culture of the Jombang area.

Keywords: Batik Motif, Jatiduwur Masks, Printing, Jombang.

Abstrak: Kesenian Wayang Topeng Jatiduwur merupakan peninggalan Majapahit yang hidup dan berkembang ratusan tahun di desa Jatiduwur sebagai kesenian khas Jombang. Tetapi masih banyak dari masyarakat tidak mengetahui keberadaan Topeng Jatiduwur yang memiliki keunikan bentuk visual Topeng, warna, ornament, pertunjukan dan nilai sejarahnya. Tujuan penciptaan ini adalah mendeskripsikan ide konsep motif batik inspirasi Topeng Jatiduwur Jombang, mendeskripsikan proses kreatif motif kain batik dari tokoh Triloka dan upaya pelestarian Topeng Jatiduwur melalui motif batik. Metode yang digunakan adalah metode kreatif terdiri dari beberapa tahap; merumuskan kreasi ide motif batik inspirasi Topeng Jatiduwur Jombang, eksplorasi ide konsep, eksplorasi desain dan teknik, proses kreatif mewujudkan motif batik, hasil kreatif motif batik, dan analisis hasil kreatif. Hasil kreatif penciptaan berupa enam kain motif batik dengan teknik digital printing diharapkan memberikan efektifitas proses produksi kain batik skala besar, dan nantinya kain dapat digunakan sebagai bahan sandang dengan judul karya sebagai berikut; *Jadur Darana*, *Jadur Prasasta*, *Jadur Wahyu*, *Jadur Danurweda*, *Jadur Jasayasa*, dan *Jadur Lembahmana*. Kreasi motif batik bertema Wayang Topeng Jatiduwur ini, sebagai upaya pelestarian kesenian dan pemajuan kebudayaan daerah Jombang.

Kata kunci: Motif Batik, Topeng Jatiduwur, Printing, Jombang

1. Pendahuluan

Jombang dikenal dalam istilah sejarawan sebagai *historical landscape*, artinya bentang wilayah yang memiliki kandungan sejarah sangat tinggi (Sukarno, 2018). Kebudayaan pada lingkungan masyarakat Jombang memiliki salah satu identitas dari cerminan setiap adat-istiadat bahasa dialek

dan kesenian sekitar sehingga proses kehidupan masyarakat Jombang yang dinamis, sehingga kesenian selalu dibawa dalam bentuk tradisional dan diwariskan kepada generasinya, kemudian mengalami perkembangan zaman dan kebudayaan juga hidup berkembang dalam masyarakat tersebut (Nilasari & Yanuartuti, 2021). Di Jombang terdapat banyak tumbuh kesenian daerah, antara lain: tari Remo Bolet, tari Jaran Dor, teater Ludruk, teater Besutan, Wayang Kulit Cek Dung Kenstrung, Sanding Maduro dan Wayang Topeng Jatiduwur.

Wayang Topeng Jatiduwur termasuk dalam peninggalan Majapahit yang berada di desa Jatiduwur, sebagai budaya Jombang (Sukarno, 2018). Pertunjukan kesenian tradisional Wayang Topeng Jatiduwur Khas Jombang berbentuk teater dengan perpaduan antara unsur tari, drama, musik dan rupa. Memiliki tiga puluh tiga karakter tokoh topeng dan terdapat tiga tokoh utama yang disebut sebagai perwujudan Triloka yaitu Prabu Klana Jaka, Raden Panji Asmarabangun dan Dewi Sekartaji. Berdasarkan hasil wawancara Dian Sukarno (50 tahun, wawancara: 11 Oktober 2021, di via whatsapp) menyatakan, terdapat dua cerita yaitu Patah Kuda Narawangsa dan Wiruncara murca. Pertunjukan Wayang Topeng Jatiduwur dibuka dengan tari Klana Jaka (Ramadhani, 2017), dalam pertunjukan kesenian Wayang Topeng Jatiduwur biasa digunakan masyarakat setempat sebagai acara upacara ritual, ruwatan dan untuk menebus nadzar (Waluyo & Herdiana, 2018). Pertunjukan Wayang Topeng Jatiduwur juga dipercaya memiliki makna bagi kehidupan masyarakat di desa Jatiduwur sebagai simbol keharmonisan bagi manusia menjadi individu dalam mengendalikan nafsunya, serta menjaga hubungan dengan lingkungan dan masyarakat juga menjaga hubungannya dengan tuhan (Yulianti, 2017). Oleh sebab itu perlu adanya upaya pelestarian Wayang Topeng Jatiduwur karna nilai sejarah dan keunikannya.

Menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Jombang tahun 2018 bahwa masyarakat usia (10 sampai 45 tahun) menyatakan hampir 87,6% masyarakat Jombang belum mengetahui eksistensi dan keberadaan dari Wayang Topeng Jatiduwur sebagai kesenian lokal. Dari data 87,6% yang tidak mengetahui eksistensi Wayang Topeng Jatiduwur, terdiri atas 48,1% anak-anak dan 39,5% dewasa. Kesenian Wayang Topeng Jatiduwur salah satu kekayaan kebudayaan dari Jombang yang kondisinya saat ini dikatakan redup tapi tak mati (Wicaksono & Sarmini, 2019). Kesenian ini memiliki keunikan dari bentuk visual pada bentuk topeng cenderung lonjong serta khas, warna cenderung doff, ornamen matahari pada hiasan kepala dan nilai simbolik pada pertunjukan. Hasil wawancara Sulastri (58 tahun, wawancara: 11 Oktober 2021, di via whatsapp) menyatakan bentuk dari topeng lebih lonjong dan memiliki warna lebih gelap dan terdapat motif dominan bunga matahari. Wayang Topeng Jatiduwur dengan Wayang Topeng Malang memiliki kesamaan yaitu mengangkat cerita Panji. Sedangkan pada perbedaannya adalah Wayang Topeng Malang membawakan lakon bersumber dari Panji, sedangkan Wayang Topeng Jatiduwur membawakan lakon Panji yang menceritakan babad Majapahit (Roostamaji, 2018).

Latar belakang dari masalah tersebutlah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan proses penciptaan melalui kriya tekstil motif batik Topeng Jatiduwur Jombang sebagai bahan sandang. Upaya pencipta dalam melestarikan dan bentuk keprihatinan terhadap kesenian Topeng Jatiduwur yang membutuhkan revitalisasi agar mudah dikenali masyarakat. Pada penciptaan ini memvisualisasikan kesenian dan icon khas Jombang, sehingga kain motif batik tersebut memiliki ciri khas Jombang dan dapat berkesan bagi konsumen saat menggunakan kain motif batik inspirasi Topeng Jatiduwur. Tujuan dari penciptaan ini adalah mendeskripsikan ide konsep motif batik inspirasi Topeng Jatiduwur Jombang, mendeskripsikan proses kreatif motif kain batik dari tokoh Triloka dan upaya pelestarian Topeng Jatiduwur melalui penciptaan motif batik. Kerajinan batik diharapkan dapat memiliki nilai keunikan dan karakteristik pada unsur motif sehingga memberi ciri khas asal dari batik itu diciptakan (Ponimin, 2: 2020).

Visualisasi melalui seni kriya batik memiliki peluang besar dalam pengembangan kebudayaan melalui motif batik yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan sandang. Batik merupakan jenis karya seni rupa terapan, biasa dimanfaatkan sebagai sandang dan lebih banyak digunakan untuk busana yang memberikan keindahan dengan nuansa tradisi maupun budaya lokal pada motifnya

(Sartika, Sukanadi & Arum, 2021). Batik juga berfungsi sebagai salah satu media komunikasi, motif batik biasa berisi simbol-simbol dan mengandung makna maupun doa dalam penggunaannya. Batik dipilih sebagai media dalam proses pelestarian Topeng Jatiduwur karena dianggap mampu menjadi identitas dan komoditas ekspor yang dapat mempertahankan eksistensinya di dunia industri global, sehingga mampu mengkomunikasikan pelestarian kesenian Jombang melalui motif batiknya dan dapat memberikan inspirasi bagi pengrajin batik maupun desainer untuk mengembangkan motif batik khas Jombang. Batik menjadi salah satu karya cipta yang diekspresikan pada kain serta dapat terus tumbuh dan berkembang menjadi kekayaan nasional, memiliki peranan penting dalam mengangkat budaya lokal Indonesia dan mengangkat perekonomian bangsa (Sartika, Sukanadi & Arum, 2021).

Penciptaan motif batik inspirasi Topeng Jatiduwur menggunakan teknik printing. Dalam pelestarian dengan mengikuti perkembangan budaya global, diperlukan inovasi teknik atau teknologi yang mutakhir pada proses produksinya untuk menghasilkan hasil maksimal dengan efisien. Memanfaatkan teknologi dengan mengedepankan karakteristik daerah sebagai dasar dan referensi desain untuk diaplikasikan pada produk tekstil yang lebih luas (Na'am, 2018). Proses produksi tekstil, menggunakan teknik digital printing merupakan teknik cetak modern untuk mengolah hasil gambar, ilustrasi, huruf dan warna pada komputer, untuk selanjutnya akan melalui proses pencetakan ke permukaan material bahan cetak oleh mesin cetak (printing) (Saharja & Gobal, 2021). Peneliti memilih teknik dengan mempertimbangkan aspek fungsi. Kelebihan dari proses digital adalah dapat mengolah berbagai tampilan visual tidak terbatas gaya, warna dan bentuk juga memiliki efektifitas (Pawita & Prawira, 2021). motif batik dapat diterapkan di bahan kain, untuk selanjutnya dapat diproduksi dalam skala besar. Mesin printer memungkinkan hasil motif batik dicetak dengan kualitas terbaik.

Kesenian Topeng Jatiduwur memiliki keunikan bentuk visual dan nilai sejarah Jombang, juga salah satu kesenian daerah yang mempertahankan keaslian bentuk topeng maupun pertunjukannya hingga saat ini (Roostamaji, 2018). Oleh karena itu perlu adanya pelestarian yang mudah dikenali dikalangan masyarakat luas, dengan penciptaan motif batik Topeng Jatiduwur menggunakan teknik digital printing diharapkan dapat menghasilkan bahan sandang yang memiliki nilai kebudayaan Jombang secara luas. Proses produksi dapat diolah dengan lebih efisien, sehingga konsumen pemakai hasil kain batik dapat turut melestarikan kesenian khas Jombang.

2. Metode

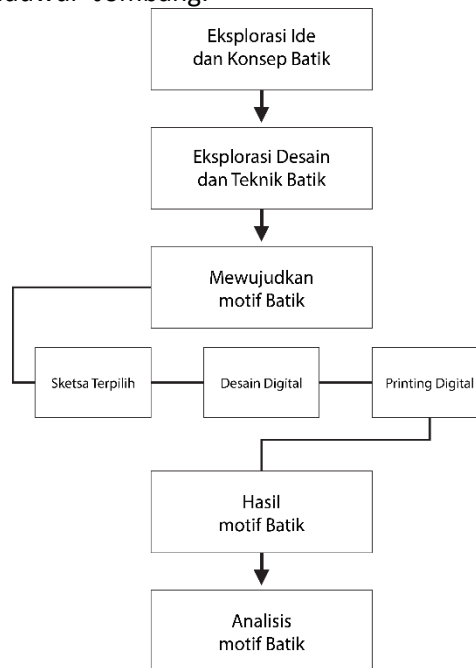
Pada proses penciptaan ini menggunakan metode kreatif Ponimin penciptaan seni. Metode kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kreasi motif batik bertema "Kreasi Batik Printing Khas Jombang dari Inspirasi Topeng Jatiduwur". Proses tersebut dimulai dari penggalian ide hingga menghasilkan karya kreatif motif batik khas Jombang. Dalam metode tersebut penerapannya disesuaikan dengan karakteristik penelitian penciptaan ini.

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Hasil wawancara bertujuan menggali sumber data mengenai objek Wayang Topeng Jatiduwur. Narasumber Sulastri selaku keturunan juga pengurus dari sanggar tri purwa budaya dan wawancara salah satu budayawan Jombang narasumber Dian Sukarno. Setelah dilakukan observasi lapangan pada lokasi asal kesenian topeng di Desa Jatiduwur, Kecamatan Kesamben pada sanggar tri purwa budaya serta mencari informasi lain mengenai Topeng Jatiduwur. Data diperkuat dengan kajian sumber buku dan jurnal ilmiah.

Pelestarian Wayang Topeng Jatiduwur memiliki problematika masalah yang perlu diselesaikan. untuk menemukan solusi atas suatu masalah tersebut, maka dilakukan kegiatan analisis data. Dalam penelitian ini analisis data dibagi menjadi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Tahapan metode kreatif meliputi eksplorasi ide, merancang karya, merumuskan teknik, penciptaan karya, dan analisis karya (Ponimin: 2021). Pembahasan mengenai setiap tahapan metode kreatif yaitu sebagai berikut: (1) eksplorasi ide konsep motif batik: peneliti melakukan perumusan ide dan konsep motif batik Topeng Jatiduwur mengacu pada sumber ide dengan mempertimbangkan

aspek artistik dan fungsi pada motif berkaitan dengan isen-isen dan ornamen yang mengangkat ciri khas Jombang (2) eksplorasi desain dan teknik, peneliti melakukan perancangan karya melalui eksplorasi visual desain dengan membuat beberapa sketsa alternatif yang nantinya akan diseleksi dipilih enam karya terbaik dan menentukan teknik produksi dengan digital printing (3) proses kreatif mewujudkan motif batik, peneliti melakukan perwujudan karya batik printing khas Jombang. Proses ini ditempuh melalui beberapa tahap antara lain: sketsa manual, desain digital, desain ukuran dan printing batik (4) hasil kreatif motif batik, setelah melalui proses printing peneliti akan mendeskripsikan karya motif batik (5) pada proses terakhir peneliti melakukan analisis terciptanya ide kreatif motif batik Topeng Jatiduwur Jombang.



Bagan 1. Tahapan Proses Penciptaan

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut hasil observasi dan wawancara kepada Dian Sukarno (50 tahun, wawancara: 11 September 2021 di via whatsapp) bahwa, kesenian Topeng Jatiduwur memiliki ciri khas, yaitu pada pertunjukannya dibuka dengan tari Klana. Wayang Topeng Jatiduwur mempunyai ciri khas pada acara pertunjukan Jombang 478 multikultur, karena menceritakan lakon Panji Asmorobangun, Tari Klana merupakan perwujudan kesatuan tubuh penari dengan topeng yang berfungsi sebagai pembuka kehidupan Topeng Jatiduwur (Nilasari & Yanuartuti, 2015).

Wayang Topeng Jatiduwur mengalami penurunan eksistensi pada dekade akhir abad ke-20 karna meninggalnya Ki Purwo (Nanang, 2012: 486). Atas dasar itu beberapa seniman Jombang memiliki inisiatif menghidupkan kembali kesenian Topeng Jatiduwur. Pada tahun 1996 mulai dilakukan proses revitalisasi dengan mengangkat cerita bertajuk Wiracana Murca artinya Wirunca Lakon dan Murca adalah puisi Panji (Yanuartuti, Juwariyah, Puspito, & Wiranto, 2020). Peneliti turut menjaga eksistensi kesenian Wayang Topeng Jatiduwur dan upaya mengenalkan kesenian Jombang secara luas dengan melakukan inovasi media karya seni berbentuk batik printing yang diharapkan dapat dikenali sebagai identitas batik Jombang.

Pemilihan teknik digital printing telah mempertimbangkan banyak aspek kelebihan dan kekura, memiliki kelebihan yaitu: 1) tetesan tinta berukuran mikron menghasilkan citra tajam, detail dan akurat sesuai desainnya (Ghaisani & Santoso, 2021). 2) mempermudah pembuatan desain, seperti membuat perulangan bentuk. 3) proses produksi lebih efisien dan singkat sehingga mempermudah proses produksi tekstil (Ghaisani & Santoso, 2021). 4) memiliki banyak pilihan warna. Sedangkan

kelemahan dari digital printing yaitu: 1) Hasil desain terlihat jenuh jika tidak detail, dilakukan perulangan dan variasi warna. 2) perlu adanya teknisi khusus dalam proses printing 3) kurang terlihatnya hasil estetik kemurnian dari batik. Pada proses kreasi motif batik topeng Jatiduwur menggunakan metode kreatif. Tahapan yang ditempuh untuk menciptakan motif batik printing dibagi menjadi lima, antara lain sebagai berikut:

3.1. Eksplorasi Ide Konsep Motif Batik Topeng Jatiduwur Jombang

Motif printing batik Topeng Jatiduwur berasal dari sumber ide kesenian Wayang Topeng Jatiduwur dengan mengangkat motif utama tiga topeng utama karena memiliki karakter putih atau baik dalam pertunjukannya. Menurut Sumarni (58 tahun, wawancara: 28 Maret 2021 di sanggar) Prabu Klana Jaka merupakan raja yang suka berkelana yang memiliki karakter berwibawa dan bijaksana, Raden Panji Asmarabangun adalah seorang pangeran sekaligus raja dengan karakter baik hati, penyabar, dan berbudi pekerti dan Dewi Sekartaji merupakan putri kerajaan yang lembut, baik hati dan penyabar. Ketertarikan karakter tokoh Triloka tersebut yang menjadi alasan pencipta menjadikan ketiga topeng sebagai motif utama batik, sehingga pemakai juga dapat menjadi doa dan harapan bagi pemakai melalui karakter baik Triloka. Penciptaan ini juga terdapat motif pendukung ringin contong, bunga, sulur-suluran dan ragam hias khas Jombang untuk memperkuat identitas daerah pada motif batik tersebut.



Gambar 1. Bentuk Wayang Topeng Jatiduwur Jombang

Eksplorasi ide, yaitu aktivitas eksplorasi dalam penciptaan ragam motif yang berkarakter lokal (Ponimin, 2020). Ragam hias potensial yang dapat dikembangkan sebagai motif batik khas Jombang untuk dikembangkan menjadi batik printing. Pada penelitian ini dimulai dari tahapan mengkaji karakter Topeng Jatiduwur, bentuk bangunan, dan ragam hias unsur tumbuhan lokal yang potensial untuk diangkat sebagai ide kreasi motif hias batik, Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Mengkaji karakter Topeng Jatiduwur, bentuk bangunan, dan ragam hias tumbuhan khas Jombang sebagai ide kreasi motif batik, serta tone warna batik setempat. 2) Menyimpulkan dan merumuskan hasil pengkajian karakter Triloka, bentuk bangunan, dan ragam hias tumbuhan khas Jombang sebagai dasar pemilihan warna serta desain motif batik untuk diterapkan pada batik printing Topeng Jatiduwur. Pengembangan yang berkaitan dengan desain dilakukan melalui langkah-langkah perumusan desain dilengkapi data visual (gambar). Sedangkan pemilihan warna disesuaikan dengan karakteristik warna batik khas Jombang dan warna dipadukan dengan tone warna soft. 3) Melakukan revisi perbaikan hasil uji terhadap produk akhir kreasi motif batik Topeng Jatiduwur. 4) Implementasi atau menerapkan hasil desain motif batik pada bahan kain yang telah dikembangkan.

Pada motif inspirasi ide Topeng Jatiduwur dengan tiga tokoh utama yang dipadukan dengan motif flora dan bangunan khas Jombang, adanya penggunaan warna earth tone yang memberikan kesan netral tetapi tidak meninggalkan warna asli daerah. Keunikan dari penciptaan motif batik ini adalah karena penggunaan teknik digital printing dan ornamen khas Jombang divisualisasikan pada motif batik.

3.2. Eksplorasi Desain dan Teknik

Tahap eksplorasi bentuk dan teknik adalah kegiatan kreatif visual yang merupakan dari tahapan perwujudan konsep desain dalam berkarya seni (Ponimin, 2020). Pembuatan gambar sketsa alternatif untuk karya seni dengan mengeksplorasi berbagai bentuk juga ukuran untuk diletakkan pada desain, dari beberapa sketsa alternatif akan dipilih enam sketsa terbaik sebagai prototipe desain. Disini peneliti menjadikan motif utama tiga tokoh utama Topeng Jatiduwur. Kesenian ini diciptakan Kembali melalui sketsa agar menampilkan kesan visual sehingga dapat dipahami oleh konsumen. Pada proses perwujudan dalam karya seni kesan visual dalam mewakili sumber ide harus dijaga (Wulf, 2019). Kreasi seni harus memberikan kesan visual tentang kesenian yang melekat pada karya, ditampilkan visual dari Topeng Panji, Klana dan Dewi Sekartaji.

Proses pengembangan desain perlu mempertimbangkan aspek-aspek dalam fungsi dan teknik produksi. Pada aspek bentuk, berkaitan dengan elemen visual, garis, komposisi dan warna. Adanya sketsa alternatif dengan mempertimbangkan visual bentuk. Alternatif harus disiapkan untuk dapat dipilih, diperbaiki, dan diwujudkan dalam prototipe pada produk (Forsey, 2017). Fungsi praktis atau aspek fungsionalnya harus berkaitan dengan estetika. Visualisasi estetik terdiri dari kesatuan, keteraturan dan keragaman (Indrawati, 10:2009).

Proses untuk mencapai produk yang berkualitas sangat penting adanya eksplorasi teknik dan mempertimbangkan jenis kain sebagai bahan utamanya agar mendapatkan warna print dan hasil desain yang sesuai. Teknik digital printing tetap menggunakan unsur desain dan prinsip desain pada proses printingnya (Febby, Permatasari & Kusuma, 2015). Pertimbangan teknik printing diharapkan dapat memperkecil harga produksi dengan kualitas bagus dan efisien dalam proses produksi tekstil melalui beberapa tahap yaitu: tahapan pertama adalah menyesuaikan gambar desain sesuai dengan ukuran kain menggunakan aplikasi corel draw, sublimasi dengan proses transfer paper hasil desain dicetak pada kertas transfer melalui mesin offset, kertas transfer coating atau memiliki lapisan khusus yang bisa menerima tinta sublimasi sehingga nantinya gambar di transfer pada kain dengan adanya kandungan coating pada kertas (Ghaisani & Santoso, 2021).



Gambar 2. Mesin Digital Printing Polyester

3.3. Proses Kreatif Mewujudkan Motif Batik

Pada tahap proses kreatif untuk memvisualisasikan Topeng Jatiduwur pada motif batik dengan menambahkan aksen yang memberikan ciri khas Jombang. proses kreatif melibatkan perjalanan panjang untuk mengeksplorasi konsep, mengekstraksi bentuk, mengekstraksi teknik ingatan, dan teknik penguatan, terwujud dalam sebuah karya seni yang memiliki estetika nilai juga pesan sosial yang berbeda dari penelitian lain atau seniman (Ponimin & Guntur, 2021). Dalam perwujudan motif batik ini, diperlukan beberapa tahapan yang harus dilalui antara lain:

Tahap Sketsa Terpilih

Sketsa terpilih merupakan hasil kurasi dari beberapa sketsa alternatif yang dibuat oleh pencipta. Terdapat enam belas sketsa alternatif, kemudian diseleksi menjadi enam sketsa terpilih. Masing-masing sketsa terpilih memiliki motif dan desain yang berbeda. Hal tersebut membuat sketsa yang akan dijadikan desain motif mempunyai keunikan dan ciri khasnya masing-masing.

Desain Digital

Desain digital ini adalah kelanjutan dari proses sketsa terpilih. Sketsa manual yang dibuat pada kertas gambar dipindahkan ke perangkat digital, yakni komputer. Melalui sketsa tersebut, pencipta

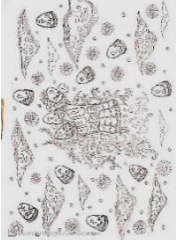





mengembangkan karya menjadi bentuk digital melalui *software* Adobe Illustrator. *Software* jenis ini menghasilkan gambar digital dalam bentuk vektor dan ukuran artboard A3. Penggunaan perangkat lunak digital pada proses kreatif desain dapat mempermudah untuk mengolah dan menggabungkan gambar motif (Ristya, Kusumawati & Lose, 2020). Adapun proses desain digital pada penciptaan ini meliputi: 1) *lining* atau membuat garis dasar 2) membuat bentuk motif 3) *colouring* atau mewarnai objek 4) *finishing* atau penyempurnaan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan secara runtut untuk memperoleh hasil desain motif yang estetik dan sesuai ide konsep.

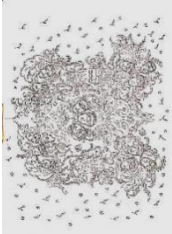




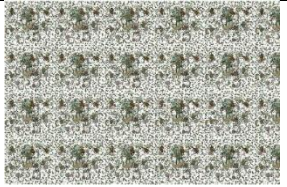


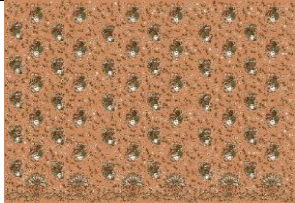
Printing Digital




Printing Digital adalah proses menciptakan kain melalui mesin printing yang terintegrasi dengan perangkat digital. Sebelum dilakukan proses cetak, desain digital yang telah dibuat dipindahkan ke perangkat komputer mesin cetak. Desain gambar diatur skala sesuai ukuran kain yang dicetak. Pemilihan jenis material juga penting untuk menghasilkan kain sesuai dengan busana yang akan dibuat. Adapun bahan kain yang digunakan adalah polyester dengan ukuran 100 cm X 145 cm, dan format warna yang digunakan dalam mencetak adalah CMYK untuk menghasilkan warna kain yang mencolok.

Penciptaan karya seni karena adanya dorongan dari luar sehingga terinspirasi dari alam, peristiwa kehidupan, aktivitas kehidupan, kebudayaan, dan sosial masyarakat yang menjadi pengalaman indrawi bagi seniman (Arista,2018). Sketsa terpilih akan diperbaiki menjadi gambar desain untuk menekankan estetika dan kepraktisan. Keseluruhan hasil pada proses perwujudan motif batik ini, dijelaskan secara rinci dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Proses Pengkaryaan Desain Digital

N O	SKETSA TERPILIH	DESAIN MOTIF	DESAIN KAIN BATIK	DESKRIPSI
1.				<p>Judul: Jadur <i>Jasayasa</i> Motif utama topeng Triloka dengan pola susunan tidak beraturan, motif pendukung utama ringan contong, motif pendukung awan, bunga dan sulur-suluran dengan menambahkan isen-isen pendukung daun beringin.</p>
2.				<p>Judul: Jadur <i>Darana</i> Motif utama topeng Triloka dengan 2 komposisi berbeda motif pendukung utama revitalisasi ringan contong ditambah sulur-suluran, bunga dan isen-</p>

				isen daun beringin.
3.				Judul: Jadur <i>Danurweda</i> Motif utama topeng Triloka dengan satu komposisi simetris, penambahan ornamen motif candi arimbi dan sulur-suluran dan isen-isen daun beringin.
4.				Judul: Jadur <i>Prasasta</i> Motif utama topeng triloka dengan komposisi tidak teratur, motif pendukung utama ringin contong dan banyak variasi bunga serta sulur-suluran dan isen-isen daun ringin.
5.				Judul: Jadur <i>Wahya</i> Motif Utama topeng Triloka dengan 2 komposisi berbeda, motif pendukung utama revitalisasi pohon beringin, motif pendukung ringin contong, sulur-suluran dan tumbuhan lain, isen-isen daun ringin dan bunga.

6.				<p>Judul: Jadur <i>Lembahmana</i> Motif utama topeng Triloka memiliki 3 komposisi berbeda, motif utama pendukung ringin contong dan tumbuhan seperti sulur- sulan, bunga matahari dan lainnya, isen-isen bunga dan daun beringin.</p>
----	---	---	--	---

3.4. Hasil Kreatif Motif Batik

Pada hasil kain motif batik topeng Jatiduwur terdiri dari enam kain dengan beragam desain motif, dengan ide konsep terinspirasi dari kesuburan dan kemakmuran kota Jombang dengan adat kebudayaannya yang mampu tumbuh berkembang disana. Batik merupakan media untuk menggambarkan makna yang berisi nilai luhur di daerah setempat (Ristya, Kusumawati, & Lose, 2020). Hasil penciptaan motif batik ini dapat menjadi identitas kesenian khas Jombang sebagai bahan sandang dan cinderamata khas Jombang bagi wisatawan. Karena harga sangat ekonomis dengan kualitas bahan dan desain yang baik, sehingga cocok sebagai peluang usaha dibidang tekstil terutama fashion. Berikut ini merupakan hasil kain yang telah melalui proses printing.

3.4.1. Hasil Karya 1 “Jadur Jasayasa”



Gambar 3. “Jadur Jasayasa”

Karya berjudul “Jadur Jasayasa” memiliki ukuran 100 cm x 150 cm, jenis kain satin velvet dengan warna background coklat tawny yang memberikan kesan keagungan. Penggunaan motif dilakukan perulangan empat kali pada kain untuk memperjelas motif utama serta ornament pendukung yang cenderung kecil. Susunan asimetris pada motif ini menonjolkan ornament utamanya dengan dua ukuran berbeda serta ditambahkan stilasi dari ringin contong, serta adanya ornament pendukung stilasi awan dan flora. Pola susunan tidak teratur dengan memberikan bentuk serta ukuran pada setiap objeknya berbeda, setiap objek diberi bentuk sulur-sulan untuk memberikan kesan statis dan keseimbangan pada objek utama. Keseimbangan dalam karya seni mudah dicapai dengan adanya simetri yang dapat memberikan ketenangan (Djelantik, 46:1999). Pada kain batik ini memberi kesan berharganya kesenian daerah sehingga harus terus dijaga.

3.4.2. Hasil Karya 2 “Jadur Darana”



Gambar 4. “Jadur Darana”

Karya berjudul “Jadur Darana” memiliki ukuran 100 cm x 145 cm, jenis kain katun toyobo dipilih untuk memberikan pertimbangan hasil printing serta variasi. Pemilihan warna baground coklat cinnamon memberikan kesan rasa aman. Pada motif ini memberikan empat kali perulangan gambar pada kain sehingga motif terlihat jelas. Penggunaan susunan simetris pada motif memberi kesan simple serta elegan pada motif utama dikombinasikan adanya stilasi ringin contong dan ornamen pendukung tumbuhan yang terangkai satu dengan lainnya. Setiap ruangnya diberikan sulur-sulur serta motif tumbuhan seperti, daun ringin, bunda dan lainnya untuk memberikan keseimbangan di setiap sisi motif utamanya.

3.4.3. Hasil Karya 3 “Jadur Danurweda”



Gambar 5. “Jadur Danurweda”

Karya berjudul “Jadur Danurweda” memiliki ukuran 100 cm x 145 cm, jenis kain satin velvet menggunakan warna baground *olive drab* memberikan kesan lembut dan tenang. Penggunaan motif dilakukan perulangan 35 kali sehingga motif lebih tertata rapi dengan motif yang terlihat jelas. Digunakan susunan simetris pada motif ini, menonjolkan tiga Topeng Jatiduwur untuk memberikan identitas daerah terdapat dua bentuk bangunan icon Jombang yaitu ringin contong yang telah di stilasi dan adanya ornament-ornament pendukung seperti bunga dan sulur-sulur untuk memberikan keseimbangan pada ornamen utama. Komposisi pada motif seimbang serta disetiap ruang diberikan ornament sehingga memberikan keseimbangan ukuran antar ornament. Ritme pada penataan motif memberikan sifat memperkuat kesatuan dan keutuhan (Djelantik, 40:1999). Penggunaan warna pada motif ini dikombinasikan coklat dan hijau memberikan kesan kesuburan dan kedamaian.

3.4.4. Hasil Karya 4 “Jadur Prasasta”



Gambar 6. “Jadur Prasasta”

Karya berjudul “Jadur Prasasta” memiliki ukuran kain satin velvet 100 cm x 145 cm, dengan background warna putih untuk memberikan fokus pada motif dan memiliki arti kesucian. Penggunaan motif melakukan 40 kali gambar perulangan dilakukan pada ukuran kain. Motif ini menggunakan komposisi asimetris, yakni keseimbangan antara ruang bagian kiri dan kanan, meskipun keduanya tidak memiliki besar dan raut yang sama (Joko, 2021). Memiliki warna hijau yang menonjol di kombinasikan warna coklat, sehingga memberikan kesan yang rapi dan sejuk, sehingga cocok digunakan sebagai pakaian formal. Motif utama Triloka diletakkan pada susunan tidak teratur dengan memberikan keseimbangan pada objeknya dengan sulur-sulur dan tumbuhan sehingga, pada hasil ini motif dipenuhi dengan tumbuhan yang mengisi ruang kosongnya.

3.4.5. Hasil Karya 5 “Jadur Wahya”



Gambar 7. “Jadur Wahya”

Karya berjudul “Jadur Wahya” memiliki ukuran kain 100 cm x 150 cm jenis kain satin velvet, menggunakan background warna *creamsicle orange* memberikan kesan kegembiraan. Warna ceria bisa memberikan dampak positif bagi psikologi (Yogananti, 2015). Penggunaan motif yang ditonjolkan adalah ketiga Topeng dengan melakukan perulangan pada bentuknya dan adanya pohon beringin yang telah direvitalisasi menjadi bentuk lebih sederhana. Komposisi bentuk asimetris sehingga memberikan kekuatan pada objeknya dengan ukuran yang berbeda. Motif sesuai digunakan untuk anak-anak karena warnanya cerah dan desain yang modern. Isen-isen dengan komposisi acak untuk mengisi ruang kosong. Bagian bawah menggunakan perulangan garis lengkung sehingga memberikan kesan kedinamisan, kemegahan dan kekuatan (Sanyoto, 96:2009). Motif ini memberikan arti baru dimana kesenian dan kebudayaan Jombang harus abadi serta kokoh seperti pohon beringin.

3.4.6. Hasil Karya 6 “Jadur Lembah Mana”



Gambar 8. “Jadur Lembahmana”

Karya berjudul “Jadur Lembahmana” memiliki ukuran kain 100 cm x 145 cm, menggunakan jenis kain satin velvet. Warna background kain *dark pearwood* yang memberikan kesan elegan dan simple. Motif utama bentuk visual topeng, ornament pendukung ringin contong dan tumbuhan, komposisi bentuk asimetris pada objeknya dengan menambahkan sulur-sulur untuk memberikan keseimbangan setiap objek, serta isen-isen dengan ukuran berbeda seperti bunga dan daun beringin. Isen adalah gambar-gambar yang diisikan dalam pola garis untuk melengkapinya dengan tujuan memperindah (Na’am, 2018). Ditambahkan garis horizontal di bagian bawah, memberikan kesan kedamaian, mantapan dan ketenangan (Sanyoto, 95:2009). Pada kain memberikan perulangan bentuk dua puluh empat kali motif untuk memberikan variasi komposisi kain.

Hasil karya kain motif topeng Jatiduwur ini dapat digunakan sebagai bahan sandang dan jenis kain yang telah dipertimbangkan kualitasnya. Penggunaan teknik printing dengan cara cetak sublimasi proses *transfer paper* aman diaplikasikan pada sandang bahan dasar kain yang bersentuhan langsung dengan kulit manusia (Ghaisani & Santoso, 2021). Dengan motif batik teknik digital printing ini diharapkan dapat menjadi peluang usaha para desainer untuk membuat produk sandang yang dapat digunakan sebagai souvenir atau barang oleh-oleh khas Jombang karena dapat memproduksi secara cepat, efisien dan biaya produksi ekonomis. Berikut merupakan contoh hasil dari bahan sandang kain batik menjadi outer dan jarik, *style* cocok digunakan untuk acara formal.



Gambar 9. Contoh Hasil Kain Batik Sebagai Fashion

3.5. Analisis Hasil Kreatif Motif Batik

Penciptaan karya kriya batik kontemporer menghasilkan enam motif menggunakan teknik digital printing yang terinspirasi dari kesenian Wayang Topeng Jatiduwur. Motif utama pada batik ini seluruhnya adalah Klana, Panji dan Dewi Sekartaji dengan warna, ornamen dan bentuk disesuaikan dengan aslinya. Motif organis yaitu motif yang dihasilkan dari stilasi alam tumbuhan sebagai penghias pola batik (Ponimin, 2017). Ornament pendukung tumbuh-tumbuhan dan bangunan ringin contong untuk menambah kesan khas daerah Jombang. Penggunaan warna disesuaikan dengan lingkungan

sekitar dengan musim tropis dan memiliki tanah yang subur pemilihan oleh karena itu dipilihnya *tone art* cenderung adanya warna hijau dan coklat, memberikan kesan tenang, damai, aman dan keagungan yang terinspirasi dari kota Jombang dengan nama lain kota santri dimana masyarakat sekitar memiliki budi luhur baik serta agama, penggunaan warna hijau merupakan salah satu warna khas Jombang. Untuk memberikan variasi estetika maka desain motif terdiri dari keseimbangan simetris dan asimetris serta komposisi isen-isen yang tidak teratur setiap motifnya untuk memberikan keseimbangan pada motif utama. Kesebandingan dicapai dengan perimbangan susunan, ukuran, persamaan, jumlah dan hubungan antar bagian pada bentuk motif yang ditata (Indrawati, 53:2009). Seperti pada karya simetris “Jadur Darana” dan karya asimetris berjudul “Jadur Lembahmana” kedua karya tersebut memberikan pengalaman estetika dan komposisi berbeda, dengan isen-isen sebagai keseimbangan motif utamanya.

Hasil karya motif batik simetris berjudul “Jadur Danurweda” komposisi simetris dengan menonjolkan motif utama dihiasi sulur-suluran untuk menjadikan kesatuan objeknya yang saling terhubung satu dengan lainnya memberikan kesan tumbuh dan kesatuan kesenian daerah. Karakter komposisi simetris yaitu statis, tidak gerak, kaku, terlihat formal dan resmi (Sanyoto, 238:2009). Penempatan isen-isen dengan komposisi acak bermakna tidak teratur dan dapat hidup tumbuh dimanapun. Keseimbangan pada motif radical balance yaitu keseimbangan berarah atau mengikuti garis-gari lingkaran (Djelantik, 47:1999). Sehingga pada hasil motif ini memberikan makna kesenian dan sejarah dapat terus tumbuh ditengah globalisasi yang terus mengikis identitas kebudayaan daerah.

Penciptaan motif batik ini diharapkan menjadi sebuah doa baik bagi penggunaannya seperti yang digambarkan Triloka tersebut dan kesuburan, kesejahteraan serta rasa cinta akan kesenian daerah terus mengalir juga melekat pada setiap masyarakat. Tujuan diciptakan karya ini adalah mendeskripsikan ide konsep motif batik inspirasi Topeng Jatiduwur Jombang, mendeskripsikan proses kreatif motif kain batik dari tokoh Triloka dan upaya pelestarian Topeng Jatiduwur melalui penciptaan motif batik. Penggambaran Triloka ini terepresentasi oleh tokoh Panji Asmorobangun, Dewi Sekartaji, dan Klana. Tokoh tersebut memiliki makna keseimbangan kehidupan dunia menurut Sulastri (50 tahun, wawancara: 28 Maret, 2021 di sanggar). Kata Triloka berasal dari bahasa hindu (tri: tiga dan loka: dunia), memiliki filosofi “kesuburan” dan “kekuasaan” (Hidajat, 2004). Hasil batik printing ini dapat digunakan sebagai bahan sandang yang cocok dikreasikan dalam bentuk pakaian, tas, hiasan dinding dan lain-lain, diharapkan dapat menjadi seni kriya khas Jombang.

4. Simpulan

Setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman kesenian dan kebudayaan lokal. Salah satunya kesenian Wayang Topeng Jatiduwur Jombang, yang menjadi sumber ide kreatif untuk menciptakan karya batik printing. Penciptaan ini merupakan salah satu upaya pelestarian kesenian yang dapat diimplementasikan pada bahan sandang khas Jombang. Ide karya ini terinspirasi oleh tokoh Triloka kisah Panji pada Kesenian Wayang Topeng Jatiduwur. Visualisasi karya ini menggunakan teknik *digital coloring*, sementara pada perwujudan kain batik dilakukan dengan proses *digital printing*. Teknik tersebut dipilih karena pentingnya efektivitas waktu pengerjaan, bentuk karya sesuai desain yang diharapkan, serta karya dapat diproduksi secara massal. Kelemahan dari batik printing khas adalah kurangnya kajian literatur mengenai batik printing, padahal teknik digital printing ini termasuk kedalam seni kriya tekstil modern. Diharapkan kedepannya, ada kepedulian dari instansi pemerintah untuk mengangkat batik Wayang Topeng Jatiduwur sebagai identitas khas Jombang. Untuk pengrajin agar lebih eksploratif dalam menggali dan menciptakan karya tekstil lain yang berhubungan dengan Wayang Topeng Jatiduwur sebagai bentuk mempertahankan eksistensi kebudayaan lokal. Melalui karya ini pencipta menunjukkan bahwa kriya batik masih menarik, dapat diterima, dan relevan untuk digunakan oleh masyarakat.

Daftar Rujukan

- Arista, R. (2018). Proses Kreatif Penciptaan Batik Motif Bambu Khas Kota Magetan dan Ngawi. *Jurnal Ekspresi Seni*. 20(2), 125-138.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Febby, Permatasari & Kusuma. (2015). Re-Design Motif Batik Cimahi Pada Lembaran Tekstil dengan Teknik Printing. *e-Proceeding of Art & Design*. 2(3), 1263-1270.
- Forsey, J. (2017). *Aesthetic Experience, Aesthetic Value. The Central European Journal of Aesthetics*. 54(2), 88-175.
- Indrawati, L. (2009). *NIRMANA (Organisasi Visual)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ghaisani, N., & Santoso, E. R. (2021). Perancangan Desain Motif dengan Teknik *Digital Print Sublime dan Patchwork* untuk *Streetwear Blazer* dengan Sumber Ide "Depresi". Vol.2, no.2.
- Hidajat, R. (2004). *Kajian Strukturalisme-Simbolik Mitos Jawa Pada Motif Batik Berunsur Alam*. Universitas Negeri Malang. No.2
- Joko, A. (2021). *Imperfeksi Dalam Karya Seni Patung*. Skripsi: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- ME. P. Nanang., Yanuartuty. S., & Ilahi. N. (2012). *Sejarah & Budaya Jombang*. Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.
- Na'am, F. M. (2018). Kearifan Lokal Motif Batik Semarang Sebagai Ide Dasar Model Kreatif Desain Kaus Digital Printing. *TEKNOBUGA*. 6(1), 16-34.
- Nilasari, N., & Yanuartuti, S. (2021). Pengembangan Buku Pop Up Materi Topeng Jatiduwur Jombang untuk Anak SD. *Jurnal Pendidikan SENDRATASIK*. 10(1).
- Ramadhani, M. A. (2017). *Bentuk dan Gaya Tari Topeng Klana Jaka dalam Pertunjukan Wayang Topeng Jatiduwur Jombang*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ristya, R. D., Kusumawati, H. I., Ade, L. H. Y. (2020). *Designing Batik Motif with Digital Pattern Method*. ICADECS (International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies). Vol.2020, hlm. 94-100.
- Roostamaji, A. (2018). *Perancangan Buku Ilustrasi "Tarian wayang Topeng Jatiduwur" dengan Teknik Digital Painting sebagai Upaya Mengenalkan Budaya Jombang*. Skripsi. Surabaya: Institut Bisnis dan Informatika Stikom.
- Saharja, K., & Gobal, R. (2021). Pengaruh Waktu Proses Produksi Digital Printing Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Produk Cetak. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer & Informatika)*. 5(1), 458-469.
- Sanyoto, E. S. (2009). *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sartika, N., Sukanadi, M. I., & Aruman. (2021). Perancangan Motif Batik Rumah Gadang Dalam Busana Kasual. *Journal of Fashion Design*. 1(1), 36-51.
- Sukarno, D. (2019). *Antologi Legenda Jombang Sisi Melik 02*. Jombang: Boenga Ketjil.
- Pawitan, Z., & Prawira, G. N. (2021). Penciptaan Desain Motif Batik Digital Melalui Teknik *Discharge Printing*. *Hastagina Jurnal Kriya & Industri Kreatif*. 1(1), 1-7.
- Ponimin,. (2021). *Diversification of ceramic craft for tourism souvenirs: local culture as art creation and production idea*. ASCEE (International Journal of Visual and Performing Arts). Vol.3, no.1, pp.33-42.

- Ponimin., & Guntur. (2021). The COVID-19 war in ceramic arts: navigating aesthetic and symbolic expressions. *Aisthesis*. 14(1): 81-99.
- Ponimin., & Widodo., T. (2020). *Batik Lereng Gunung Walireng: Alam Sebagai Sumber Kreasi Ragam Motif Batik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Waluyo, W. P., & Herdian, W. (2018). Penciptaan Seni Motif Batik Wayang Topeng Jatiduwur Jombang. *Jurnal Desain & Seni Narada*. 5(1), 58-68.
- Wicaksono, Y. Y. & Sarmini (2019). Nilai Karakter dalam Kesenian Tari Wayang Topeng Jatiduwur. *Journal of Civics and Moral Studies*. 4(2), 77-90.
- Widodo, T., & Ponimin,. (2017). Desain Produk Batik Sentra Prigen Lereng Gunung Walireng Artistik dan Berkarakter. *JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 2(2), 63-73.
- Wulf, C. (2019). *The Mimetic Creation of The Imaginary*. *Aisthesis*. 12(1), 5-14.
- Yanuartuti, S., Juwariyah, A., Puspito, P., & Winarko, J. (2020). *Adaptation of The Wiruncana Murca Play in The Wayang Topeng Jatiduwur (Jatiduwur Mask Puppet) Jombang Performance*. *Journal of Arts Research and Education*. 20(1), 58-72.
- Yuliyanti, D. (2017). Unsur Cerita Panji dalam Panji Kuda Narawangsa. *AKSIS (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 1(1), 135-151.